PENGARUH KOMPETENSI *ACCOUNT REPRESENTATIVE* DAN INDEPENDENSI *ACCOUNT REPRESENTATIVE* TERHADAP STRATEGI PENGAMANAN PENERIMAAN PAJAK
(Survey Pada *Account Representative* di KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang)

Oleh:
Magdalena Retno Prasetiani
Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The completion level at the census for tax extension is still have not yet a maximum progress, *competence standards is still doubtful and there is still a tax clerk who asks in return to taxpayers*. *This research aims to analyze and to find out how much the influence of competence of Account Representative and independence of Account Representative to the strategy to save tax revenue.*

This survey is using census sampling with 25 Account Representative as respondents. Data collected through questionnaires. Data were analyzed using a SEM analysis with PLS approach, and calculated using SEM-PLS 2.0 program.

The results of this study conclude that the influence of competence of Account Representative variable has influence to the strategy to save tax revenue variable amounted to 22,5%, and the independence of Account Representative variable has influence to the strategy to save tax revenue variable amounted to 48,3%. *This study provides empirical evidence where the influence of competence of Account Representative and independence of Account Representative has effect to the strategy to save tax revenue on KPP Pratama Bandung Karees and KPP Pratama Sumedang.*

Keywords: Competence of Account Representative, Independence of Account Representative, Strategy to Save Tax Revenue

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya peningkatan kualitas maka kompetensi Pegawai Pajak khususnya pada *Account Representative* untuk menjadi lebih baik, terutama sektor pengawasan yang akan berdampak signifikan pada penerimaan negara dari sektor pajak (Agus Martowardojo, 2012).

Menurut Imam Arifin, Kepala Pusdiklat Pajak (2015), mengatakan bahwa ada suatu *statement* dari beberapa pengusaha dan pakar ekonomi bahwa Pegawai Pajak diragukan standar *knowledge* maupun kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan. Seorang Wajib Pajak yang meminta bimbingan dan konsultasi kepada *Account Representative* nya akan mengalami kebingungan jika saran dan bimbingan masing-masing *Account Representative* berbeda. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak khususnya pada Direktorat Kepatuhan Internal dan Direktorat Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur sedang melakukan analisis kompetensi para *Account Representative* baik di Kantor Pelayanan Pajak Pratama, Kantor Pelayanan Pajak Madya, maupun Kantor Pelayanan Pajak Khusus, sehingga didapatkan data tentang *Account Representative* yang sudah terstandar maupun *Account Representative* yang masih memerlukan tambahan kompetensi (Bppk, 2015).

Meningkatkan pengamanan penerimaan pajak yaitu perlu adanya pengawas independen. Pengawas independen inilah yang bertugas untuk mengawasi Wajib Pajak yang besar, yang harus dibuat bukan pemerintah tapi independen yang bersih tidak

punya *interest* sehingga pendapatan pajak bisa diamankan (Romo Benny Susetyo, 2013).

Menurut Mekar Satria Utama, Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Humas Ditjen Pajak (2016), menjelaskan bahwa masih terdapat Pegawai Ditjen Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak yang mendekati Wajib Pajak dengan menawarkan biaya pajak yang lebih rendah dari yang seharusnya, namun meminta imbalan atas perhitungan pajak Wajib Pajak tersebut. Dalam hal ini pegawai pajak tersebut telah melakukan pelanggaran Kode Etik Pegawai Pajak. Namun Ditjen Pajak senantiasa bekerja sama dengan aparat penegak hukum dalam upaya menyelesaikan pelanggaran yang terjadi di Ditjen Pajak, dan upaya pengamanan penerimaan pajak serta menyampaikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelanggaran Kode Etik Pegawai Ditjen Pajak.

Langkah dalam strategi pengamanan penerimaan pajak pada KPP Bandung Karees, yaitu salah satunya dengan sensus pajak dengan tujuan meningkatkan penerimaan pajak, memperluas dan memperbanyak jumlah wajib pajak. Kegiatan Sensus ini merupakan ekstensifikasi proaktif yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak untuk menjaring potensi pajak yang belum tergali. Namun yang terjadi pelaksanaan sensus pajak ini hanya mengejar kuantitas dan tidak mengejar kualitas jumlah Wajib Pajak yang disensus, sementara dari jumlah Wajib Pajak yang telah diraih diketahui bahwa tingkat penyelesaian tindak lanjut hasil sensus pajak masih rendah. Hal ini terjadi karena masih kurangnya perencanaan dan pelaksanaan dilapangan sehingga tidak berpengaruh besar pada penerimaan pajak (Wahyudin, 2016).

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kompetensi *Account Representative* dan Independensi *Account Representative* Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi *Account Representative* terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.
2. Seberapa besar pengaruh independensi *Account Representative* terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data-data, memperoleh pemahaman, informasi serta gambaran mengenai kebenaran atas pengaruh Kompetensi *Account Representative* dan Independensi *Account Representative* terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah yang akan diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi *Account Representative* terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis besarnya pengaruh independensi *Account Representative* terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang akan diperoleh untuk pihak – pihak terkait. Peneliti berharap memberikan manfaat terhadap :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi baik pada kompetensi *Account Representative*, independensi *Account Representative* maupun masalah pada strategi pengamanan penerimaan pajak. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena pada strategi penerimaan pajak dapat diperbaiki melalui dengan meningkatkan kompetensi *Account Representative* dan independensi *Account Representative.*

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori - teori dan hasil penelitian terdahulu yang diharapkan dapat menunjukan bahwa strategi pengamanan penerimaan pajak yang baik dipengaruhi oleh kompetensi *Account Representative* yang baik dan independensi yang dimiliki setiap *Account Representative*, serta diharapkan penelitian ini untuk pengembangan ilmu terkait dengan perihal kompetensi *Account Representative,* independensi *Account Representative* dan strategi pengamanan penerimaan pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi *Account Representative*

Menurut Wibowo (2012:324), kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Dari pengertian diatas, maka dapat didefinisikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan dan keunggulan yang dimiliki oleh seorang pemimpin atau staf untuk melaksanakan atau menjalankan tugasnya secara professional, efektif dan efisien. Dalam hal ini, sangat diperlukannya kompetensi yang harus dimiliki dari seorang *Account Representaive* dalam mengemban tugas untuk menjalankan sesuai fungsi dan tanggung jawabnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan Wajib Pajak terhadap *Account Representaive* yang berdampak pada peningkatan penerimaan pajak.

2.1.2 Independensi *Account Representative*

Sedangkan pengertian independensi menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:146), adalah Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Dari pengertian diatas, maka dapat didefinisikan bahwa independensi merupakan sikap dan kemampuan seseorang untuk bertindak bebas dari pengaruh luar dalam memberikan pendapat atau pertimbangan-pertimbangan secara objektif.

2.1.3 Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak

Menurut John A. Byrne yang dikutip Ali Hasan (2010), strategi adalah sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.

Dari pengertian diatas, maka strategi pengamanan penerimaan pajak merupakan hasil dari proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan potensi pajak dari tiap jenis pajak oleh *Account Representative* melalui pengawasan terhadap laporan kewajiban perpajakan Wajib Pajak (Suherman, 2011).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kompetensi *Account Representative* Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak

Menurut Dedi Rudaedi (2013), dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Pegawai Ditjen Pajak, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang tinggi. Kompetensi itu meliputi bidang yang dikelolanya, sehingga dapat menerjemahkan undang-undang perpajakan dan melaksanakannya dengan integritas yang tinggi pula. Para pegawai pajak juga harus mampu berdampingan dengan kemajuan teknologi untuk menunjang misi institusi yakni mengamankan target penerimaan negara dari sektor pajak, karena tugas yang diemban para Pegawai Pajak tidaklah ringan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Y.Yuditya Adiwijaya (2014) yaitu kompetensi dan Independensi *Account Representative* berpengaruh secara signifikan terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Suherman (2011) menyatakan hasil analisa data diketahui secara simultan, kompetensi *Account Representative*, Independensi *Account Representative* dan Penerapan Benchmarking mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

2.2.2 Pengaruh Independensi *Account Representative* Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak

Menurut Rm.Benny Susetyo (2013), untuk lebih meningkatkan pengamanan penerimaan pajak, yaitu perlu adanya pengawas independen. Pengawas independen inilah yang bertugas untuk mengawasi wajib pajak yang besar, yang harus dibuat bukan pemerintah tapi independen yang bersih tidak punya *interest* sehingga pendapatan pajak bisa diamankan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bob Hari Wirdana, *et al.* (2013) yaitu Independensi *Account Representative* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai kesimpulan sementara sebagai berikut:

H1: kompetensi *Account Representative* berpengaruh terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

H2: independensi *Account Representative* berpengaruh terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Adapun metode yang digunakan Penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2012:35), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain.

Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012:20), menjelaskan bahwa metode verifikatif adalah penelitian dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya kerugian terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_1) dan (X_2)
   Menurut Sugiyono (2012:33) menyatakan bahwa definisi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas yaitu kompetensi *Account Representative* (X_1) dan independensi *Account Representative* (X_2).
2. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)
   Menurut Sugiyono (2012:39) menyatakan bahwa definisi variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat *(dependent variable)* dalam penelitian ini yaitu strategi pengamanan penerimaan pajak (Y).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2011:137), pengertian sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah *Account Representative*.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012:6), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Account Representative* yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees berjumlah 15 orang dan Kantor Pelayanan Pajak Sumedang berjumlah 10 orang.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 atau kurang dari 100. Maka menurut Umi Narimawati (2008:173) bahwa dalam penelitian yang populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2011:62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2008:122), sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dengan demikian sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 atau keseluruhan dari total populasi pada *Account Representative* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang.

3.5 Metode Pengujian Data

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Data Deskriptif

   Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi *Account Representative* dan independensi *Account Representative* terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), adalah sebagai berikut:

   1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
   2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
   3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
   4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
   5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

2. Analisis Data Verifikatif

   Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS* 2.0.Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel

laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*).

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112) bahwa pengujian hipotesis merupakan prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : γ1.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 1.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan
H1 : γ 2.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 2.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan
Tolak Ho jika thitung > ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α = 0,1 sebesar 1,645

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan kompetensi *Account Representative* dan independensi *Account Representative* terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak yaitu dengan sumber data utama berupa kuesioner yang disebar kepada 25 responden *Account Representative* di KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang.

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Hasil Uji Reliabilitas

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap alat ukur penelitian (kuesioner) untuk membuktikan apakah kuesioner yang digunakan memiliki ketepatan *(validity)* dan keandalannya *(reliability)* untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.1.1.1 Hasil Uji Validitas

Seluruh pernyataan yang diajukan untuk masing-masing variabel yang terdiri dari kompetensi *Account Repsesentative,* independensi *Account Repsesentative* dan strategi pengamanan penerimaan pajak memiliki nilai koefisien validitas di atas 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan tersebut sudah mampu mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk suatu alat ukur disebut valid apabila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur oleh peneliti melalui sebuah alat test (kuesioner).

4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang diperoleh bahwa ketiga variabel yang diuji yakni kompetensi *Account Repsesentative,* independensi *Account Repsesentative* dan strategi pengamanan penerimaan pajak memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas titik kritis 0,7 yang menunjukan bahwa ketiga variabel yang diuji sudah menunjukan

keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Dengan kata lain alat ukur yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Kompetensi *Account Representative* (X_1)

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh mengenai kompetensi *Account Repsesentative* pada **Tabel 4.1** adalah sebesar 66,70% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang berada pada interval antara 52,01% - 68%, hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi *Account Repsesentative* di KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang sudah cukup baik.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Independensi *Account Representative* (X_2)

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh mengenai independensi *Account Repsesentative* pada **Tabel 4.2** adalah sebesar 63,40% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang berada pada interval antara 52,01% - 68%, hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi *Account Repsesentative* di KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang sudah cukup baik.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak (Y)

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh mengenai strategi pengamanan penerimaan pajak pada **Tabel 4.3** adalah sebesar 63,40% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang berada pada interval antara 52,01% - 68%, hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pengamanan penerimaan pajak di KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang sudah cukup baik.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ini digunakan untuk menguji hipotesis konseptual berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah adanya pengaruh kompetensi *Account Representasetive* dan independensi *Account Representasetive* terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

Pada penelitian ini terdapat 3 varibel laten dan 13 variabel manifes yakni kompetensi *Account Representative* (X_1) yang diukur dengan 3 variabel manifes, independensi *Account Representative* (X_2) dengan 5 variabel manifes dan strategi pengamanan penerimaan pajak (Y) dengan 5 variabel manifes. Adapun hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* dapat dilihat pada **Gambar 4.1**

4.1.3.1 *Outer Model* (Model Pengukuran)

1. **Model Pengukuran Variabel Laten Kompetensi *Account Representative***

   Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat dilihat variabel kompetensi *Account Representative* (X_1) terdiri dari 3 variabel manifes, Ketiga variabel manifes memiliki *outer loading* bertanda positif dalam merefleksikan variabel kompetensi *Account Representative* (X_1) dan nilai *outer loading* untuk semua variable manifes lebih besar dari batas minimum 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ketiga variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur variabel kompetensi *Account Representative* (X_1) secara tepat dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas pengukuran model.

2. **Model Pengukuran Variabel Laten Independensi *Account Representative***

   Berdasarkan **Tabel 4.5** dapat dilihat variabel independensi *Account Representative* (X_2) terdiri dari 5 variabel manifes, Kelima variabel manifes memiliki *outer loading* bertanda positif dalam merefleksikan variabel kompetensi *Account Representative* (X_2) dan nilai *outer loading* untuk semua variable manifes lebih besar dari batas minimum 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kelima variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur

variabel independensi *Account Representative* (X_2) secara tepat dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas pengukuran model.

3. Model Pengukuran Variabel Laten Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak

Berdasarkan **Tabel 4.6** dapat dilihat variabel strategi pengamanan penerimaan pajak (Y) terdiri dari 5 variabel manifes, Kelima variabel manifes memiliki *outer loading* bertanda positif dalam merefleksikan variabel strategi pengamanan penerimaan pajak (Y) dan nilai *outer loading* untuk semua variable manifes lebih besar dari batas minimum 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kelima variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur variabel strategi pengamanan penerimaan pajak (Y) secara tepat dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas pengukuran model.

4.1.3.2 *Inner Model* (Model Struktural)

1. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang tersaji pada **Tabel 4.7** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Nilai korelasi yang diperoleh antara kompetensi *Account Representative* dengan strategi pengamanan penerimaan pajak adalah sebesar 0,571 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat ada pada interval korelasi antara 0,40 - 0,699. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki *Account Representative*, maka strategi pengamanan penerimaan pajak akan semakin optimal..

b) Nilai korelasi yang diperoleh antara independensi *Account Representative* dengan strategi pengamanan penerimaan pajak adalah sebesar 0,752 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat berada pada interval korelasi antara 0,70 - 0,899. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi independensi yang dimiliki setiap *Account Representative*, maka semakin baik pula strategi pengamanan penerimaan pajak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada **Tabel 4.8** dapat dilihat nilai R *Square* yang diperoleh bahwa variabel independensi *Account Representative* (X_2) sebesar 48,3% lebih besar pengaruhnya terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak (Y) dibandingkan pengaruh kompetensi *Account Representative* (X_1) terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak (Y)

3. Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Kompetensi *Account Representative* Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,456, nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,645 yang jatuh didaerah penolakan Ho ($t_{hitung}>t_{tabel}$) maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya kompetensi *Account Representative* berpengaruh signifikan terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

b) Pengaruh Independensi *Account Representative* Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,828, nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,645 yang jatuh didaerah penolakan Ho ($t_{hitung}>t_{tabel}$) maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya independensi *Account Representative* berpengaruh signifikan terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Kompetensi *Account Representative* Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antar variabel laten sebesar 0,571 dan termasuk dalam kategori sedang/cukup kuat, koefisien korelasi bertanda positif dan besarnya kontribusi sebesar 22,5%, serta t_{hitung} sebesar 7,456 nilai ini lebih besar dari t_{tabel} 1,645, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak H_0 dan menerima H_1.

Dalam penelitian ini juga terdapat *gap* sebesar 33,3% (100%-66,7%) yang membuktikan bahwa masih ada masalah terkait dengan kompetensi *Account Representative*. Hasil tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang bahwa standar pengetahuan maupun kompetensi *Account Representative* dalam melaksanakan pekerjaan masih diragukan, karena seorang Wajib Pajak yang meminta bimbingan dan konsultasi kepada *Account Representative* nya akan mengalami kebingungan jika saran dan bimbingan masing-masing *Account Representative* berbeda (Imam Arifin, 2015).

4.2.2 Analisis Pengaruh Independensi *Account Representative* Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antar variabel laten sebesar 0,752 dan termasuk dalam kategori tinggi, koefisien korelasi bertanda positif dan besarnya kontribusi sebesar 48,3%, serta t_{hitung} sebesar 9,828 nilai ini lebih besar dari t_{tabel} 1,645, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak H_0 dan menerima H_1.

Dalam penelitian ini juga terdapat *gap* sebesar 36,6% (100%-63,4%) yang membuktikan bahwa masih ada masalah terkait dengan independensi *Account Representative*. Hasil tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang bahwa masih terdapat Pegawai Ditjen Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak yang mendekati Wajib Pajak dengan menawarkan biaya pajak yang lebih rendah dari yang seharusnya, namun meminta imbalan atas perhitungan pajak Wajib Pajak tersebut (Mekar Satria Utama, 2016).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil fenomena pada latar belakang penelitian, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi *Account Representative* dan independensi *Account Representative* terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak pada KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi *Account Representative* berpengaruh terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak pada KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang. Terkait masalah yang terjadi di dalam strategi pengamanan penerimaan pajak, disebabkan karena:
   a) pengetahuan perpajakan yang dimiliki *Account Representative* masih belum mencapai tingkat maksimal yang diharapkan DJP.
   b) keterampilan yang dimiliki *Account Representative* masih kurang baik dalam berkomunikasi dengan atasan, rekan kerja maupun terhadap Wajib Pajak.
   c) kerjasama tim dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masih belum optimal.

2. Independensi *Account Representative* berpengaruh terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak pada KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang. Terkait masalah yang terjadi di dalam strategi pengamanan penerimaan pajak, disebabkan karena:

a) dalam melayani Wajib Pajak *Account Representative* masih belum bersikap independen.
b) dalam menyelesaikan tugasnya masih terdapat *Account Representative* yang tidak menolak imbalan dari Wajib Pajak;
c) masih terdapat *Account Representative* yang melakukan kompromi dengan Wajib Pajak yang melanggar;
d) *Account Representative* masih belum tegas kepada Wajib Pajak yang tidak patuh;
e) masih terdapat *Account Representative* yang melindungi Wajib Pajak yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi *Account Representative* dan independensi *Account Representative* terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak pada KPP Pratama Bandung Karees dan KPP Pratama Sumedang, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kompetensi *Account Representative* maka disarankan dengan dilakukannya pembinaan dalam hal *hardskill* maupun *softkill* di bidang perpajakan, dimulai dengan pembekalan mental, fisik, disiplin dan melakukan penyelenggaraan pusdiklat pajak secara rutin yang tepat sasaran dan tujuan. Untuk mengembangkan pelatihan berbasis kompetensi perlu dilakukan analisis keahlian-keahlian (*skills*) yang dibutuhkan dalam suatu jabatan, dengan demikian dapat ditentukan pengetahuan dan keahlian serta level kompetensi yang harus diberikan kepada para peserta agar dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai jabatan yang diduduki. sehingga fenomena yang terjadi pada kompetensi *Account Representative* dapat teratasi dengan baik.

2. Untuk meningkatkan independesi *Account Representative* maka disarankan kepada Kepala Kantor sebagai pimpinan tertinggi dalam Kantor Pelayanan Pajak dan Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi (Waskon) untuk saling bersinergi menerapkan dan menjunjung tinggi Kode Etik Pegawai pajak dengan cara meningkatkan disiplin pegawai, menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dan iklim kerja yang kondusif, menciptakan dan memelihara kondisi kerja serta perilaku yang profesional, dan meningkatkan citra dan kinerja pegawai khususnya *Account Representative.* Apabila segala bentuk ucapan, tulisan, atau perbuatan pegawai yang melanggar Kode Etik dikenakan sanksi moral dan atau hukuman disiplin.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan agar peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi indikator, unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Khahar. 2011. *Rencana Penerimaannya Tercapai 2 Kali.* Diakses melalui <http://www.kompasiana.com/mohamadsholihan/rencanapenerimaanyatercapai-2-kali_550b6bd0a333119c1e2e3d3c> Selasa, 13 Oktober 2015

Abdul Rahman. 2010. *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan untuk Karyawan,Pelaku Bisnis dan Perusahaan.*Bandung:Nuansa.

Ade Suherman. 2011. *Analisis Pengaruh Kompetensi Account Representative Dan Independensi Account Representative Serta Penerapan Benchmarking Laporan Keuangan Wajib Pajak*

Terhadap Penerimaan Pajak Kanwil Djp Sumut I. Tesis, Medan: Universitas Sumatera Utara.

A. Erwan dan Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.

Agus Purwoto. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia

Ali Hasan. 2010. *Marketing Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Andi Ampa. 2011. *Implementasi Tax Planning Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Pt Bank Sulsel.* Universitas Hasanuddin Makassar.

Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barker, Chris., Pistrang, Nancy., & Elliot, Robert. 2002. *Research Methods in Clinical Psychology 2nd Ed*. John Wiley & Sons: LTD Chicester England.

Bob Hari Wirdana, Dandes Rifa dan Ethika (2013). *Analysis Of Competence And Independence Effect Of Account Representative Toward The Tax Revenue Of Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Of West Sumatera And Jambi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta.

BPPK. 2015. *Tantangan Serius Yang Dihadapai Direktorat Jenderal Pajak*. Diakses melalui <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-pajak/12559-tantangan-serius-yang-dihadapi-direktorat-jenderal-pajak> Minggu, 17 April 2016.

Dedi Rudaedi. 2013. *Ditjen Pajak Terus Tingkatkan SDM Yang Berkualitas.* Diakses melalui <www.pajak.go.id/content/video-ditjen-pajak-terus-tingkatkan-sdm-yang-berkualitas> Jumat, 06 Mei 2016.

Diana Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT Refika Adimat.

Dini Wahyu Hapsari. 2012. *Peranan Account Representative Terhadap Kegiatan IntensifikasiPerpajakan Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).* Jurnal Ne0-Bis, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012, Bandung.

Dwi Rahayu. 2011*. "Analisis Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Selatan"*. Jurnal-Ekonomi-Manajemen-Akuntansi Vol.18 No.3.

Fiki Ariyanti. 2016. *Pegawai Pajak yang Jadi Tersangka KPK Telah Dipecat Sejak 2014.* Diakses melalui<http://bisnis.liputan6.com/read/2457530/pegawai-pajak-yang-jadi-tersangka-kpk-telah-dipecat-sejak-2014>Senin, 18 April 2016.

Galih Gumelar. 2015. *Target Meleset, Dirjen Pajak Akui Salah Terapkan Strategi*. Diakses melalui<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151009090511-78-83866/target-meleset-dirjen-pajak-akui-salah-terapkanstrategi> Minggu, 27 Maret 2016.

Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: McGraw Hill.

Hair, J.F. Jr, Anderson, R.E., Tatham, R. L., & Black, W.C 1995*. Multivarate Data Analysis. (5th Edition)*. *Upper Saddle River, NJ*: Prentice Hall.

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.

Henderi Gunadi. 2015. *Era Baru, Beban dan Tantangan Korps Pajak.* Diakses melalui <http://gagasanhukumwordpress.com/tag/hendergunadi/> Minggu, 17 April 2016.

Husein Umar. 2010. *Desai Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Hutapea parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Iqbal. 2014. *Ditjen Pajak Perlu Dibenahi.* Diakses melalui <http://www.neraca.co.id/article /27325/ ditjen-pajak-perlu-dibenahisekitar-4000-perusahaan-tidak-bayar-pajak> Sabtu, 07 Mei 2016.

Imam Ghozali. 2006*. Structuran Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iwan Satibi. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi Tesis Disertasi*. Bandung: Ceplas.

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.

Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Junaedi purnomo.2015. *Optimalisasi Pelayanan Dan Penerimaan Pajak oleh Account Representative.* Melalui <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/ publikasi/artikel/167-artikel-pajak/21137-optimalisasi-pelayanan-dan-penerimaanpajakoleh-account-representative> Rabu, April 2015.

Liberti Pandiangan. 2007. *Modernisasi Dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Lijan Poltak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainya.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lukman Harun Satrio.2015. *Strategi Genjot Penerimaan Pajak 2015*. Diakses melalui <http://www.haluankepri.com/rubrik/opini/73356-strategi-genjot-penerimaan-pajak-2015. html> Kamis, 21 April 2016.

Mardiasmo. 2015. *Dirjen Pajak Siap Libas Oknum Nakal.* Diakses melalui <http://www.berita satu.com/hukum/244137-dirjen-pajak-siap-libas-oknum-nakal.html> Kamis, 14 Oktober 2015.

Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Andi.

Mulyadi. 2011. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi dan Kanaka Puradirejo. 1998.*Auditing*. Buku Satu Edisi Kelima. Jakarta. Salemba.

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.

Parulian Hutapea dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Romo Benny Susetyo. 2013. *Perbaiki Tata Kelola Untuk Amankan Penerimaan Pajak.* Diakses melalui <http://www.republika.co.id/berita/nasional/ umum/13/07/25/mpddnt-romo-benny-susetyo-perbaiki-tata-kelola-untuk-amankan-penerimaan-pajak>Jumat, 30 Oktober 2015.

Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (cetakan kelima). Bandung: PT. Refika Aditama.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal.Yogyakarta* : Graha Ilmu.

Siti Resmi. 2011. *Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 6, Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Soemarsono, S. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung:Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharyadi Arissetyanto N, Purwanto S.K, Maman F. 2009. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.

TMbook. 2015. *Cermat Menguasai Seluk-Beluk Perpajakan Indonesia.* Yogyakarta: Andi Offset.

Uce Indahyanti. 2013. *PPS-PLS*. Diakses melalui <http://algol.mdl2.com/pluginfile. php/103/mod_ resource/content/1/Pegujian%20Model%20Riset.pdf> Minggu, 17 April 2016.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Bandung.

Waluyo. *2010*. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi 11- Buku 1.*Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo. 2011. *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi ke 3).* Jakarta: Rajawali Pers.

Widi Widodo dan Dedy Djefris. 2008. *Tax Payer's Rights: Apa Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Hak-Hak Wajib Pajak?.* Bandung: Alfabeta.

Yang, Kaifeng & Millr, Gerald J. 2008. *Handbookof Research Methods in Public Administration.* Taylor & Francis Group: CRC Press U.S.

Y.Yuditya Adiwijaya. 2014. *Pengaruh Kompetensi Account Representative Dan Independensi Account Representative Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak Kanwil Direktorat Jenderal Pajak DIY.* Jurnal.Ekonomi, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi *Account Representative*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Pengetahuan	65	100	65,00	Cukup Baik
2	Keterampilan	67	100	67,00	Cukup Baik
3	Sikap	68	100	68,00	Cukup Baik
Total		**200**	**300**	**66,70**	**Cukup Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2016

Tabel 4.2
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Independensi *Account Representative*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Sikap Independen	65	100	65,00	Cukup Baik
2	Sikap menolak menerima imbalan	61	100	61,00	Cukup Baik
3	Sikap menolak kompromi	64	100	64,00	Cukup Baik
4	Sikap tegas	67	100	67,00	Cukup Baik
5	Sikap menolak melindungi Wajib Pajak	60	100	60,00	Cukup Baik
Total		**317**	**500**	**63,40**	**Cukup Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2016

Tabel 4.3
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Penyempurnaan sistem administrasi perpajakan	63	100	63,00	Cukup Baik
2	Ekstensifikasi WPOP	64	100	64,00	Cukup Baik
3	Perluasan basis pajak	63	100	63,00	Cukup Baik
4	Optimalisasi pemanfaatan data perpajakan	65	100	65,00	Cukup Baik
5	Penguatan penegakan hukum	62	100	62,00	Cukup Baik
Total		**317**	**500**	**63,40**	**Cukup Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2016

Tabel 4.4
Evaluasi Model Variabel Kompetensi *Account Representative* (X_1)

Variabel Latent	Variabel Manifest	Convergent Validity			Uji Reliabilitas	
		Outer Loading	AVE	Communality	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Kompetensi *Account Representative* (X_1)	Pengetahuan	0,925	0,799	0,799	0,923	0,879
	Keterampilan	0,891				
	Sikap	0,865				

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Tabel 4.5
Evaluasi Model Variabel Independensi *Account Representative* (X_2)

Variabel Latent	Variabel Manifest	Convergent Validity			Uji Reliabilitas	
		Outer Loading	AVE	Communality	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Independensi *Account Representative* (X_2)	Sikap independen	0,797	0,676	0,676	0,912	0,880
	Sikap menolak menerima imbalan	0,858				
	Sikap menolak kompromi	0,868				
	Sikap tegas	0,861				
	Sikap menolak melindungi WP	0,715				

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Tabel 4.6
Evaluasi Model Variabel Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak (Y)

Variabel Latent	Variabel Manifest	Convergent Validity			Uji Reliabilitas	
		Outer Loading	AVE	Communality	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Strategi pengamanan penerimaan pajak (Y)	Penyempurnaan sistem administrasi perpajakan	0,838	0,729	0,729	0,931	0,908
	Ekstensifikasi Wajib Pajak Orang Pribadi	0,839				
	Perluasan basis pajak	0,862				
	Optimalisasi pemanfaatan data perpajakan	0,853				
	Penguatan penegakan hukum	0,877				

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi

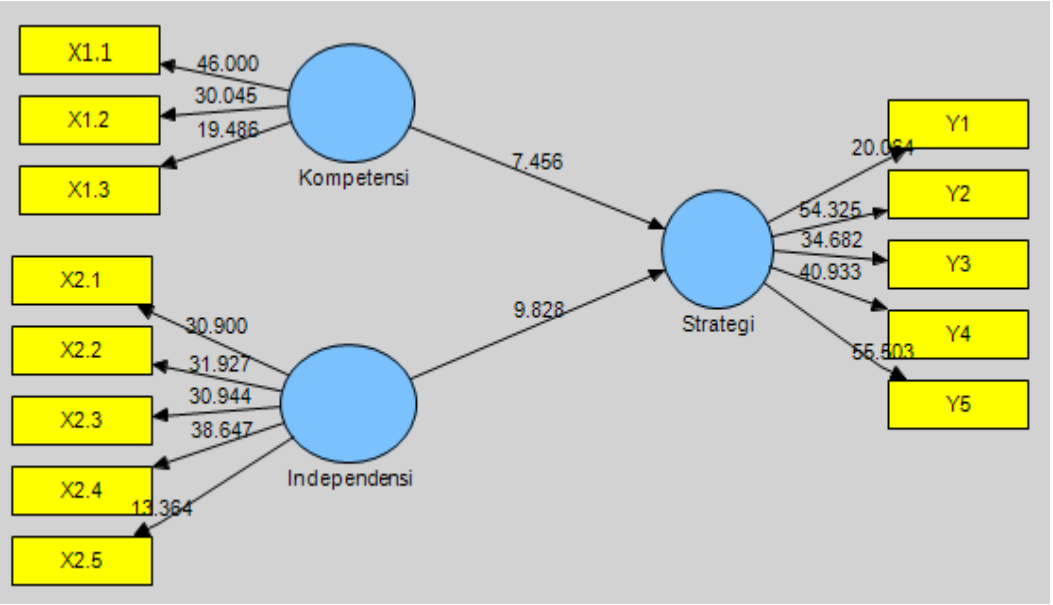
Latent Variabel	Correlations	T Statistics
Kompetensi *Account Representative* (X_1) -> Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak (Y)	0,571	7,456
Independensi *Account Representative* (X_2) -> Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak (Y)	0,752	9,828

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

(a)	**Koefisien jalur struktural** (b)	**Korelasi dengan Y** (c)	**Pengaruh (%)** (b x c x 100%)
X_1 -> Y	0,394	0,571	22,5%
X_2 -> Y	0,643	0,752	48,3%
Total Pengaruh (R2)			**70,8%**

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS



Gambar 4.1
Diagram Jalur $T_{statistik}$